

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOKTANI
DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI SAWAH
(*Oryza sativa* L.) MELALUI PENDEKATAN PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (PTT) DI DESA CIMALAKA
KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG
JAWA BARAT**

Oleh:
Azhar

Dosen Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pada agribisnis padi sawah mengenai agroinput, agroproduksi, dan pascapanen dengan menggunakan pendekatan PTT; (2) Meningkatkan pengetahuan petani mengenai administrasi kelompoktani dan kerjasama kelompoktani; dan (3) Menyusun rencana kegiatan pengembangan agribisnis. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 09 Maret 2009 sampai dengan tanggal 09 Mei 2009. Penelitian dilaksanakan di desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sasaran penelitian adalah seluruh petani padi. Kajian petak pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji t dua arah, sedangkan kajian penyuluhan menggunakan persentase peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembuatan pupuk bokashi dari 36,5% menjadi 63,5%, pembuatan pestisida nabati dari 41% menjadi 63%, PTT dari 40,5% menjadi 63,5%, dan pasca panen dari 39% menjadi 62%. Adapun peningkatan pengetahuan kerjasama dan administrasi kelompok tani dari 35,5% menjadi 57,5% dimana kerjasama kelompok tani dilakukan dengan pemupukan modal dan pengadaan sarana. Adapun administrasi kelompoktani dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan kelompok dan membuat buku-buku dalam kelompoktani. Pengembangan perencanaan kegiatan agribisnis dapat dilaksanakan dalam program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Kata kunci: Pemberdayaan kelompoktani, agribisnis, padi sawah, PTT.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Cimalaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Cimalaka yang produktivitas padinya masih rendah terutama padi varietas Ciherang yaitu 4,8 ton/ha, dari rata-rata produksi 5 – 8 ton/ha. Salah satu penyebab kondisi seperti ini karena sebagian besar petani memiliki

lahan kurang dari 1 ha, penggunaan benih tanpa bersertifikat, ketergantungan terhadap pupuk anorganik, ketergantungan terhadap pestisida sintesis dalam pengendalian hama penyakit, dan persentase kehilangan hasil saat proses pascapanen cukup tinggi mencapai 18 – 20% (Programa Kecamatan Cimalaka, 2008). Oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan pertanian yang mampu meningkatkan produktivitas padi

secara berkelanjutan dan efisien produksi dengan memperhatikan sumberdaya, kemampuan, dan kemauan petani yaitu melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang bersifat partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi.

Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya Pemberdayaan Kelompok tani dalam Pengembangan Agribisnis Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Jawa Barat?

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pada agribisnis padi sawah mengenai agroinput, agro-produksi, dan pascapanen dengan menggunakan pendekatan PTT.
2. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai administrasi kelompok tani dan kerjasama kelompok tani.
3. Menyusun rencana kegiatan pengembangan agribisnis.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 09 Maret 2009 sampai dengan tanggal 09 Mei 2009. Lokasi pelaksanaan yaitu bertempat di Desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode pengkajian masalah dilakukan dengan analisis deskriptif. Penarikan sampel pada petak pembelajaran sebanyak 60 sampel dan pemberdayaan sebanyak 20

responden, dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kajian petak pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji t dua arah, sedangkan kajian pada penyuluhan dilakukan menggunakan persentase peningkatan.

Analisis Data

Peningkatan pengetahuan maupun keterampilan yang terjadi, dengan rumus menurut Soedijanto (2001) sebagai berikut

$$\% \text{ Peningkatan} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{Nilai pre test}}{\text{Nilai pre test}} \times 100\%$$

Pengkajian petak pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji t dua arah yaitu sebagai berikut:

1. Formulasi H_0 dan H_1

H_0 = tidak terdapat perbedaan pertumbuhan yang signifikan antara hasil budidaya metode PTT dan Non-PTT (PTT sama dengan Non-PTT).

H_1 = terdapat perbedaan pertumbuhan yang signifikan antara hasil budidaya metode PTT dan Non-PTT (PTT tidak sama dengan Non-PTT).

2. Taraf nyata $\alpha = 5\%$.

3. Kriteria pengujian dua arah yaitu:

H_0 diterima jika: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak = H_1 jika: $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{(S_D/\sqrt{n})}$$

Keterangan:

$\bar{D}$: mean dari harga-harga D

S_D : deviasi standar dari harga-harga D

n : banyaknya pasangan

5. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsistem agroinput, agroproduksi dan pascapanen

a. Subsistem Agroinput

Penyuluhan tentang pembuatan bokashi dimana pengetahuan petani meningkat dari orang (5% cukup baik) dan 19 orang (95% kurang baik) menjadi 4 orang (20% kurang baik), 14 orang (70% cukup baik) dan 2 orang (10% baik). Sedangkan dilihat dari aspek keterampilan mulai dari 17 orang (85% cukup terampil) dan 3 orang (15% terampil), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 1 orang (5% cukup terampil), 6 orang (30% terampil) dan 13 orang (65% sangat terampil).

Penyuluhan tentang pembuatan pestisida nabati dengan tingkat pengetahuan petani dari 2 orang (10% cukup baik), dan 18 orang (90% kurang baik), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 4 orang (20% kurang baik), 14 orang (70% cukup terampil) dan 2 orang (10% baik). Aspek keterampilan mulai dari 16 orang

(80% kurang terampil) dan 4 orang (20% cukup terampil), setelah diberikannya penyuluhan meningkat menjadi 15 orang (75% cukup terampil) dan 5 orang (25% terampil).

b. Subsistem Agroproduksi

Penyuluhan tentang PTT pada aspek pengetahuan mulai dari 3 orang (15% cukup baik), 17 orang (85% kurang baik), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 5 orang (25% kurang baik), 12 orang (60% cukup baik), 1 orang (5% baik), dan 2 orang (10% sangat baik). Pada aspek keterampilan PTT dari 13 orang (65% kurang terampil) dan 7 orang (35% cukup terampil). Dilihat dari hasil analisa usahatani Perlakuan PTT R/C sebesar 2,84 sedangkan Non-PTT R/C sebesar 1,76. Maka perlakuan PTT lebih menguntungkan daripada non-PTT.

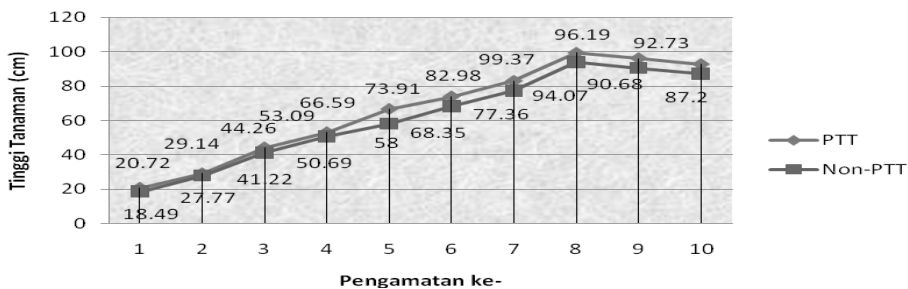
Pengamatan Tinggi Tanaman

Berdasarkan pengamatan terhadap tinggi tanaman antara perlakuan PTT dan non-PTT diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji t tinggi tanaman per pengamatan dengan taraf nyata 5% dan $n = 30$ ($t_{\text{tabel}} \pm 2.045$)

Pengamatan ke-	Umur tanaman (hst)	Rerata tinggi tanaman (cm)		D	S _D	t _{hitung}	Kesimpulan
		PTT	Non-PTT				
1	7	20.72	18.49	2.247	3.373	3.648	Ho ditolak H ₁ diterima
2	14	29.14	27.77	1.37	5.056	1.489	Ho diterima H₁ ditolak
3	21	44.26	41.22	3.043	4.909	3.396	Ho ditolak H ₁ diterima
4	28	53.09	50.69	2.393	6.348	2.065	Ho ditolak H ₁ diterima
5	35	66.59	58	8.587	5.783	8.133	Ho ditolak H ₁ diterima
6	42	73.91	68.35	5.557	5.273	5.772	Ho ditolak H ₁ diterima
7	49	82.98	77.36	5.613	4.288	7.171	Ho ditolak H ₁ diterima
8	70	99.37	94.07	5.293	9.713	2.985	Ho ditolak H ₁ diterima
9	63	96.19	90.68	5.51	7.453	4.05	Ho ditolak H ₁ diterima
10	56	92.73	87.2	5.537	5.468	5.546	Ho ditolak H ₁ diterima

Sumber: Data Primer, diolah.

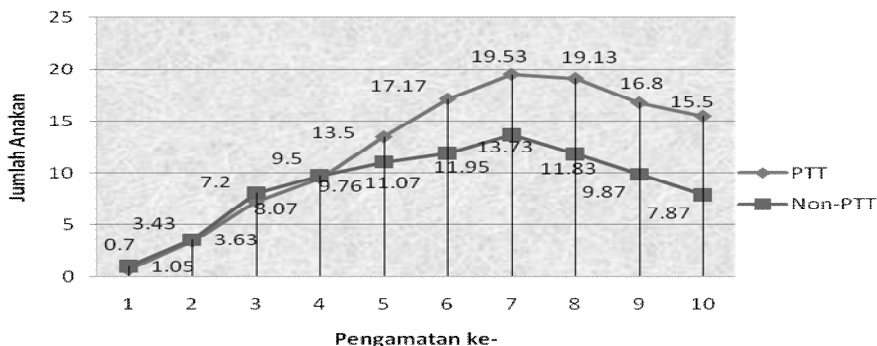


Gambar 1. Perbandingan rerata tinggi tanaman varietas Ciherang

Pengamatan Jumlah Anakan

Pertumbuhan tinggi tanaman pada perlakuan PTT lebih baik dari non-PTT,

gambaran lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan rerata jumlah anakan varietas Ciherang

Tabel 2. Hasil uji t jumlah anakan per pengamatan dengan taraf nyata 5% dan n = 30 ($t_{\text{tabel}} \pm 2.045$)

Pengamatan ke-	Umur tanaman (hst)	Rerata jumlah anakan (cm)		D	S _D	t _{hitung}	Kesimpulan
		PTT	Non-PTT				
1	7	0.7	1.05	-0.367	1.066	-1.884	Ho diterima H ₁ ditolak
2	14	3.43	3.63	-0.276	1.850	-0.803	Ho diterima H ₁ ditolak
3	21	7.2	8.07	-0.867	2.921	-1.625	Ho diterima H ₁ ditolak
4	28	9.5	9.76	-0.267	3.493	-0.418	Ho diterima H ₁ ditolak
5	35	13.5	11.07	2.433	3.936	3.386	Ho ditolak H ₁ diterima
6	42	17.17	11.95	5.167	4.526	6.252	Ho ditolak H ₁ diterima
7	49	19.53	13.73	5.9	3.898	8.29	Ho ditolak H ₁ diterima
8	56	19.13	11.83	7.3	3.743	10.582	Ho ditolak H ₁ diterima
9	63	16.8	9.87	6.933	2.791	13.607	Ho ditolak H ₁ diterima
10	70	15.5	7.87	7.633	2.723	15.355	Ho ditolak H ₁ diterima

Sumber: Data Primer, diolah.

Pengamatan Hasil Panen

Jumlah anakan produktif dan berat gabah kering giling (GKG) per sampel lebih unggul daripada non-PTT (Tabel 3).

c. Subsistem Pascapanen

Pengetahuan petani meningkat dari 3 orang (15% cukup baik) dan 17 orang (85% kurang baik), setelah dilakukan penyuluhan

pengetahuan petani meningkat menjadi 5 orang (25% kurang baik), 12 orang (60% cukup baik), dan 3 orang (15% baik). Sedangkan pada aspek keterampilan 6 orang (30% kurang terampil) dan 14 orang (70% cukup terampil), setelah diberikan penyuluhan keterampilan petani menjadi meningkat dimana 6 orang (30% cukup terampil) dan 14 orang (70% terampil).

Tabel 3. Hasil uji t jumlah anakan produktif dan berat GKG dengan taraf nyata 5% dan n = 30 (t tabel $\pm$ 2.045)

Panen sampel	Perlakuan		D	S _D	t _{hitung}	Kesimpulan
	PTT	Non-PTT				
Jumlah anakan produktif	10.55	6.46	4.067	2.778	8.017	H ₀ ditolak H ₁ diterima
Berat GKG	37	26.4	10.59	9.53	6.086	H ₀ ditolak H ₁ diterima

Sumber: Data Primer, diolah.

Administrasi kelompokkani dan kerjasama kelompokkani

Terjadinya peningkatan pengetahuan kerjasama dan administrasi kelompokkani yaitu sebelum penyuluhan 20 orang (100% kurang baik), setelah diberikan penyuluhan pengetahuan petani meningkat menjadi 7 orang (35% kurang baik), 12 orang (60% cukup baik), dan 1 orang (5% baik).

Pemberdayaan kelompokkani dalam meningkatkan kerjasama kelompokkani dilakukan dengan pemupukan modal dan pengadaan sarana. Adapun administrasi kelompokkani dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan kelompok dan membuat buku-buku dalam kelompokkani.

Rencana kegiatan pengembangan agribisnis

- Program jangka pendek, diantaranya meningkatkan penerapan teknologi PTT, pembinaan kelompok dalam pengadaan sarana produksi dan

- pembuatan RDK serta kelengkapan administrasi kelompok, meningkatkan pengetahuan dalam pascapanen, dan kerjasama dalam pemasaran.
- Program jangka menengah, diantaranya meningkatkan kerjasama pemasaran, kemampuan kelas kelompok, produktivitas padi, dan kerjasama penanganan pascapanen serta membuat sarana prasarana agroinput.
- Program jangka panjang, diantaranya meningkatkan peran lembaga kerjasama penanganan pascapanen serta membuat sarana prasarana agroinput.
- penunjang, pendapatan petani, hubungan dengan lembaga pemasaran, membuat lumbung padi dan memproduksi sarana agroinput.

KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani pada agribisnis padi sawah mengenai agroinput, agroproduksi, dan pascapanen dengan menggunakan pendekatan PTT.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan petani mengenai administrasi kelompok tani dan kerjasama kelompok tani.
3. Terealisasinya rencana kegiatan pengembangan agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP. 2007. *Petunjuk Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Jawa Barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Deptan. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Deptan.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Pambudy, R. dan A.K. Adhi. 2002. *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS. MediaKom*: Yogyakarta.
- Soedijanto, P. 2001. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi, A. 1999. *Diklat Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Akademi Penyuluhan Pertanian.
- Tim Penyusun. 2008. *Programa Kecamatan Cimalaka*. BPP: Cimalaka.
- UU SP3K. 2006. *Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta.
- Van den ban, A.W dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yaya. 2009. *Komunikasi Pribadi Tentang Usahatani Padi Sawah di Desa Cimalaka*. Cimalaka.